

Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Sistem Starter

Dede Lia Awwalia Azizah, Arif Susanto

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo

deliaauez0822@gmail.com , arif_susanto360@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Sistem Starter di SMK Al Ikhlas Losari, 2) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar siswa dan 3) mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa minat dan hasil belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata minat siswa dari pra siklus dengan persentase 58,60% berkategori kurang, naik menjadi 64,07% berkategori cukup dan semakin meningkat pada siklus II yaitu sebesar 76,60%. Meningkatnya hasil pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdasarkan persentase siswa yang memenuhi standar kompetensi pada pra siklus sebesar 44%, pada siklus I meningkat sebesar 64% naik menjadi 76% pada siklus II.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Minat Belajar, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memegang peran penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran dan pendidikan kejuruan (S Suyitno & Pardjono, 2018; Suyitno Suyitno et al., 2017). Minat belajar siswa dan sarana prasarana juga mendukung proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran perlu adanya perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Rencana pembelajaran yang disusun hendaknya dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dan hasilnya optimal.

Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar biasanya yakni metode mengajar ceramah, metode ini tergolong metode konvensional karena persiapannya paling mudah, fleksibel tanpa memerlukan persiapan lainnya. Pembelajaran akan kurang efektif jika hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, karena siswa pada saat mengikuti proses belajar hanya menjadi pendengar ceramah guru tanpa mengalami dan melakukan sendiri apa yang disampaikan oleh guru. Hasilnya siswa akan menjadi pasif, tidak mendapatkan pengalaman, keterampilan dan kesan dari pembelajaran sehingga ketika siswa melaksanakan praktik mata diklat, siswa masih bingung dengan apa yang akan dilakukan karena tidak tau dengan jelas nama-nama dan fungsi komponen yang akan di buat praktik. Siswa hanya bisa menghafal informasi dari guru, karena siswa tidak berperan sebagai pelaku aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui terdapat beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu (1) kurangnya minat siswa pada saat pembelajaran yang dapat terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang antusias memperhatikan proses pembelajaran, (2) masih kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran sistem starter, (3) masih perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, (4) rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari presentase kelulusan yang hanya mencapai 70%..

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Sistem Starter Kelas XII di SMK Al Ikhlas Losari” untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Sistem Starter di SMK Al Ikhlas Losari, 2) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar siswa dan 3) mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus (Hariyanto & Suyitno, 2019; Sutrisno & Suyitno, 2018; Suyitno, 2018). Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengadopsi model yang dikembangkan oleh Hopkins (1993) yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2016:43). Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al Ikhlas Losari, dengan alamat: Jln. Raya Limbangan No. 19 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah Kode Pos 52255, e-mail: smk.alikhlaslosari@gmail.com. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli sampai dengan 21 Agustus 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII TBSM 2 SMK Al Ikhlas Losari tahun 2020/2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, angket, dan instrumen tes. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

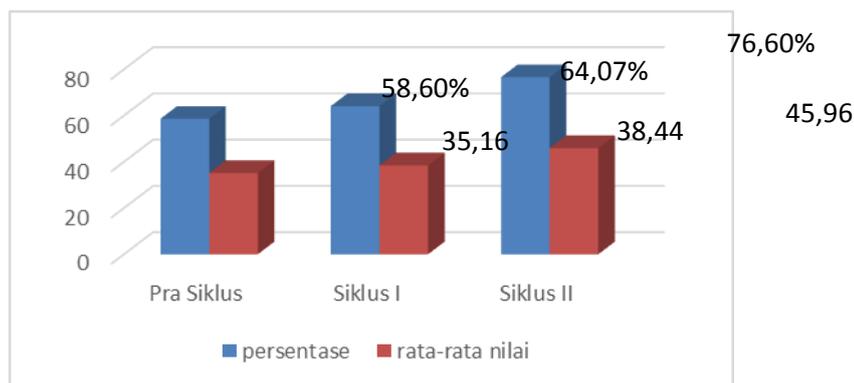
Penelitian dimulai dengan wawancara dan observasi awal. Dari hasil wawancara dan observasi awal diperoleh permasalahan yaitu rendahnya minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk mengetahui daftar nama siswa, jumlah siswa dan daftar nilai akhir siswa sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan persiapan-persiapan antara lain menyusun sebuah perencanaan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun kisi-kisi observasi, kisi-kisi angket dan kisi-kisi soal.

Lembar angket yang digunakan untuk pengukuran minat belajar terdiri dari 15 butir pernyataan. Hasil dari angket minat belajar yang dilakukan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh persentase rata-rata skor pada setiap siklusnya. Persentase angket minat belajar pada tiap siklusnya dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Angket Minat Belajar

Keterangan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa	25	25	25
Rata rata skor	35,16	38,44	45,96
Presentase angket minat belajar (%)	58,60 %	64,07 %	76,60%

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa persentase dan rata-rata skor pra siklus sebelum menggunakan model metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu 58,60 % dengan rata rata skor 35,16. Selanjutnya persentase rata-rata dari penggunaan model metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada siklus I meningkat menjadi 64,07 % dengan rata-rata skor 38,44. Persentase rata-rata pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran tersebut semakin meningkat menjadi 76,60 % dengan rata-rata skor 45,96. Peningkatan angket minat belajar juga disajikan pada gambar 1.



Gambar 11. Hasil Angket Minat Belajar Tiap Siklus

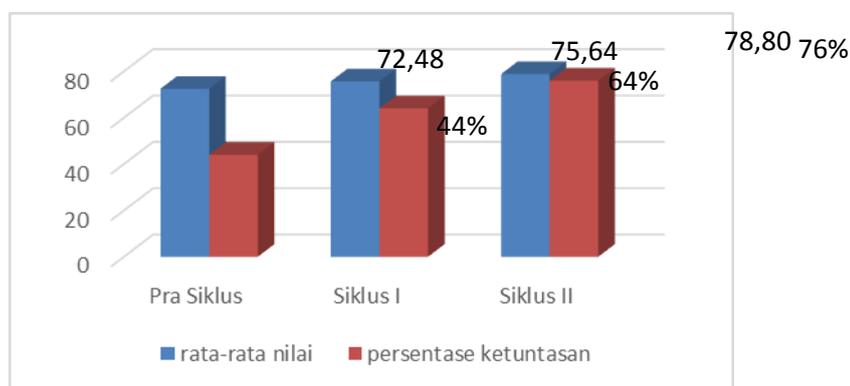
Hasil dari Tabel 1 dan Gambar 1 terlihat bahwa pelaksanaan tindakan kelas dari tiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini menjadi tolak ukur bahwa minat belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Hasil belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan sistem starter dengan metode *cooperative learning tipe jigsaw* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Tiap Siklus

Keterangan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Banyak siswa yang tuntas	11	15	19
Rata-rata kelas	72,48	75,68	78,88
Persentase ketuntasan (%)	44%	64%	76%

Berdasarkan Tabel 2 diatas, perolehan nilai siswa kelas XII TBSM 2 mengalami kenaikan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 72,48 pada pra siklus dengan kategori kurang baik, naik menjadi 75,68 pada siklus I dengan kategori sedang, dan semakin meningkat menjadi 78,88 pada siklus II dengan kategori sedang. Jika dipersentasekan pada pra siklus siswa yang lulus mencapai 44%. Hal ini berarti ketercapaian pada pra siklus kurang baik dikarenakan indikator keberhasilan belum mencapai 70%. Jika siklus I dipersentasekan siswa yang lulus mencapai 64%, hal ini berarti ketercapaian pada siklus I masih kurang belum mencapai 70%. Kemudian yang terakhir pada siklus II jika dipersentasekan siswa yang lulus mencapai 76%, hal ini berarti ketercapaian pada siklus II berkategori baik dikarenakan pencapaian kompetensi >70 %. Peningkatan hasil belajar siswa juga disajikan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Belajar Tiap Siklus

Hasil dari Tabel 2 dan Gambar 2, terlihat bahwa pelaksanaan tindakan kelas dari tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya minat belajar maka hasil belajar juga meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata diklat pemeliharaan sistem starter, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* berupa: pemberian pertanyaan, tugas diskusi belajar kelompok, dan pemberian test yang diterapkan pada mata diklat pemeliharaan sistem starter dikelas XII TBSM 2 SMK Al Ikhlas Losari dengan dua siklus. 2) Penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran pemeliharaan sistem starter. Pada pra siklus minat belajar siswa saat proses pembelajaran mencapai 58,60% berkategori kurang. Minat belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketercapaian mencapai 64,07% berkategori cukup baik. Kemudian minat belajar mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 76,60% berkategori baik. 3) Penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat sistem starter di dikelas XII TBSM 2 SMK Al Ikhlas Losari. Pada pra siklus hasil belajar siswa saat proses pembelajaran mencapai 44% berkategori kurang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketercapaian mencapai 64% berkategori kurang. Lalu hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 76% berkategori baik. dengan demikian ketercapaian kompetensi yang dihasilkan dengan persentase 75% siswa berkategori lulus, melebihi indikator keberhasilan dengan pencapaian kompetensi kelas mencapai 70%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disampaikan saran-saran yang bermanfaat sebagai berikut: 1) Kepada SMK Al Ikhlas Losari agar bisa mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada saat pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Siswa sebaiknya senantiasa besemangat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran menggunakan

metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Kegigihan, perilaku, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyanto, S., & Suyitno, S. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Chasis Melalui Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Di SMK PN Purworejo. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 14(1).
- Sutrisno, Y., & Suyitno, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Siswa Kelas XI TKR B SMK Negeri 4 Purworejo. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(2).
- Suyitno, Suyitno. (2018). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Eksperimen, dan R & D*. Alfabeta.
- Suyitno, S, & Pardjono, P. (2018). Integrated work-based learning (I-WBL) model development in light vehicle engineering competency of vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.14360>
- Suyitno, Suyitno, Pardjono, P., & Herminarto, S. (2017). *Work Based learning Terintegrasi, Konsep Strategi dan implementasi dalam pendidikan kejuruan* (1st ed., Vol. 1). k-media.